

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan sangat penting, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan menjadi manusia terbelakang. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas dan dikemudian hari mampu bersaing serta memiliki sikap yang baik.

Pemerintah Indonesia merancang Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.¹ Dari penjelasan Undang-Undang diatas maka pendidikan itu sebagai kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa maka akan baik juga kualitas suatu masyarakat atau bangsa yang ada di negara tersebut.

¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (Banten: An1mage, 2019) hlm. 7

Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, ikut berperan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta bisa membentuk kepribadian dan terus memotivasi siswa agar menjadi manusia yang lebih baik. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut memiliki moral atau akhlak yang baik.² Pembinaan akhlak terhadap peserta didik zaman sekarang penting dilakukan untuk menumbuhkan pembentukan kebiasaan berkhlak mulia dan beradab kebiasaan yang baik, dan membimbing siswa ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.³

Salah satu mata pelajaran yang ditempuh oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah yaitu pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindarkan Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 182

³ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 10

kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam.⁴

Walaupun bukan pelajaran Akidah Akhlak saja yang menjadi faktor-faktor yang menentukan dalam pembentukan sikap (afektif) kepribadian peserta didik. Namun, secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi yang banyak dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan (tauhid) dan akhlakul karimah yang tercermin pada sikap (afektif) peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran yang bersifat pengetahuan saja akan tetapi juga harus memikirkan akhlak yang bisa tercermin pada sikap (afektif) yang harus ditumbuhkan dan dibina pada peserta didik. Guru tidak hanya sekedar menuangkan pengetahuan ke otak peserta didik atau hanya memikirkan tentang keilmuan dan kecakapan peserta didik saja. Namun, jika hanya difokuskan pada titik kegiatan pembelajaran saja tanpa diarahkan pada pembinaan atau pembentukan kepribadian afektifnya maka akan mengakibatkan terbentuknya peserta didik yang tinggi ilmu pengetahuannya, tetapi tidak dapat memberi manfaat yang diperlukan pada orang lain maupun masyarakat karena tidak tahu bagaimana bertindak bersikap yang sehat.

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti teliti di MI Adabiyah II Palembang, peneliti mendapat gambaran beberapa problematika yang

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.000912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 38

dirasakan guru terutama dalam mengembangkan afektif siswa. Diketahui bahwa problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak di kelas V bahwa, untuk mengembangkan afektif siswa itu tidak mudah dilakukan secara instan dan butuh proses waktu yang lama. Problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan afektif siswa yaitu diketahui bahwa dalam satu kelas peserta didik itu memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga terkadang masih adanya siswa yang mengobrol dan bersikap ramai sendiri, tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru, bahkan terkadang peserta didik itu jika sudah bosan belajar ada saja yang meminta izin untuk ke toilet akan tetapi malah menemui temannya di kelas sebelah untuk mengobrol, bergurau dengan teman sebangku saat pembelajaran, beberapa ada siswa yang tidak berkata santun ketika meminjam barang dengan temannya, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap afektif siswa. Jika di dalam kelas, keadaan demikian masih bisa di kontrol sikap (afektif) peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menegur peserta didik yang melakukan hal demikian, namun jika sudah di luar kelas misalnya saat jam istirahat dan sudah bertemu teman-teman peserta didik tidak bisa diawasi satu persatu mengenai apa yang dilakukan dan diucapkannya pada teman-temannya maupun orang sekitarnya.

Selain itu dengan adanya peserta didik yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda membuat daya tangkap peserta didik cenderung kesulitan dalam menerima pelajaran, apalagi pembelajaran Akidah Akhlak yang banyak mengandung istilah-istilah, materi kisah, bercerita, ada kalanya materi

menghafal yang sulit dilakukan oleh beberapa siswa. Hal ini mengakibatkan peserta didik bisa kurang bersemangat perhatiannya terhadap pelajaran, tidak disiplin dengan melupakan tugas yang diberikan sehingga membuat peserta didik bersikap berbohong mengarang alasan agar terhindar dari sanksi. Kemudian, problematika yang dihadapi guru yaitu kesulitan dalam menanamkan pembelajaran Akhlak seperti bersikap dalam tata cara makan dan minum yaitu harus bersikap duduk. Namun pada kenyataannya, peneliti pun melihat masih ada saja peserta didik yang belum melaksanakan apa yang diajarkan mengenai tata cara makan dan minum dilakukan secara duduk, hal ini juga menjadi sebuah problematika atau masalah yang dihadapi guru terutama dalam mengembangkan sikap (afektif) peserta didik tersebut.

Dalam hal inilah, penting sekali bagi seorang guru Akidah Akhlak untuk mengatasi problematika ini. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran Akidah Akhlak yang dipelajari peserta didik bisa menjadi cerminan afektif (sikap) yang baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan latar belakang singkat dan observasi yang telah dilakukan, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja yang menjadi problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak terutama dalam aspek mengembangkan afektif siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

Maka dari itu peneliti mengangkat tema judul skripsi “***Analisis Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Afektif Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan afektif siswa yaitu diketahui bahwa dalam satu kelas peserta didik itu memiliki kepribadian yang berbeda-beda.
2. Daya tangkap peserta didik cenderung kesulitan dalam menerima pelajaran.
3. Adanya kesulitan dalam menanamkan pembelajaran Akidah Akhlak.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu hanya terbatas untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan afektif hanya pada taraf/jenjang afektif siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana afektif siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak?

2. Apa saja problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan afektif siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Kaitannya dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui afektif siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan afektif siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji lebih lanjut tentang masalah-masalah pendidikan yang terkait dengan problematika guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan Afektif siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi karya ilmiah yang dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi pedoman dan petunjuk bagi guru bagaimana dalam mengatasi problematika pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan afektif siswa.
- b. Afektif siswa dapat meningkat melalui pembelajaran Akidah Akhlak.
- c. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan mengenai problematika pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan afektif siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Hijrianti pada tahun 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, dengan judul penelitian *Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Siswa MI NW Dasan Agung Kota Mataram Tahun 2018/2019*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu diketahui problematika yang dihadapi guru dalam mengajar yaitu problem atau masalah dalam membantu atau membimbing siswa dikarenakan perbedaan individual siswa, metode dalam mengajar, dan mengelola kelas.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti penulis sama-sama menggunakan merupakan penelitian kualitatif, sumber data primernya

yaitu guru yang mengajar Akidah Akhlak, dan dilakukan di tempat Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan untuk perbedaannya peneliti ini membahas mengenai problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengajar mata pelajaran, sedangkan peneliti penulis membahas mengenai problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak terutama dalam mengembangkan afektif siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Penelitian skripsi oleh Emi Ermawati Anshar pada tahun 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Samarinda dengan judul penelitian *Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Misra Samarinda*. Hasil penelitian ini mengenai problem guru Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah diketahui bahwa masih minimnya pengetahuan orang tua siswa terhadap pentingnya Akhlakul Karimah, kurangnya kesadaran siswa-siswi MTs Al-Misra dalam melakukan kegiatan keagamaan, kurang tegasnya dalam penerapan peraturan sekolah dimana sebagian guru kurang sadar pentingnya membina akhlak siswa.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti penulis sama-sama menggunakan merupakan penelitian kualitatif, sumber data primernya yaitu guru yang mengajar Akidah Akhlak dan dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya peneliti ini membahas mengenai problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam Akhlakul Karimah siswa di MTs, sedangkan peneliti penulis membahas mengenai problematika yang

dihadapi guru Akidah Akhlak terutama dalam mengembangkan afektif siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Penelitian skripsi oleh Latifatuz Zahro pada tahun 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, dengan judul penelitian *Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kegiatan Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar)*. Hasil penelitian ini membahas mengenai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak guru sudah menggunakan RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun masih ada problematika yang dihadapi guru dari segi metode belajar yang menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik perhatian siswa, kurangnya sarana prasarana yang memadai, dan faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti penulis sama-sama menggunakan merupakan penelitian kualitatif, sumber data primernya yaitu guru yang mengajar Akidah Akhlak dan dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaanya peneliti ini membahas mengenai problematika pembelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan siswa di MTs sedangkan peneliti penulis membahas mengenai problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak terutama dalam mengembangkan afektif siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

4. Penelitian skripsi oleh Lalu Arin Santri Aliastana pada tahun 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Mataram,

dengan judul *Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hafiziyah Masjuring Desa Bonder Kec. Praya Barat Lombok Tengah Tahun 2018*. Hasil penelitian ini yaitu diketahui bahwa problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak yakni perbedaan karakteristik siswa, sarana dan prasarana serta pelanggaran tata tertib sekolah.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti penulis sama-sama menggunakan merupakan penelitian kualitatif dan dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya peneliti ini membahas mengenai problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak yang dilakukan di Madrasah Aliyah, sedangkan peneliti penulis membahas mengenai problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak terutama dalam mengembangkan afektif siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

5. Penelitian skripsi oleh Sigit Rahmat Muslin pada tahun 2015 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dengan judul penelitian *Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Mts N Kanigoro Kras Kediri*. Hasil penelitian ini yaitu diketahui diketahui problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam melakukan penilaian pelajaran Akidah Akhlak, siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran, dan cenderung gaduh jika

diberikan tugas berkelompok dengan ketika disuruh untuk mengerjakan tugas pembelajaran Akidah Akhlak.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti penulis sama-sama menggunakan merupakan penelitian kualitatif, sumber data primernya yaitu guru yang mengajar Akidah Akhlak dan dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaanya peneliti ini membahas mengenai problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan dilakukan di MTsN sedangkan peneliti penulis membahas mengenai problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak terutama dalam mengembangkan afektif siswa di Madrasah Ibtidaiyah.